

Universitas Ngudi Waluyo

Program Studi Kebidanan Sarjana, Fakultas Kesehatan

Skripsi, Agustus 2024

Munawaroh

152231010

**FAKTOR-FAKTOR IBU YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BERAT
BADAN LAHIR RENDAH DI RSUD SALATIGA ABSTRAK**

Latar belakang : Bayi berat lahir rendah adalah keadaan ketika bayi dilahirkan memiliki berat badannya kurang dari 2500 gram. Salah satu target Sustainable Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi angka kematian neonatal atau bayi baru lahir pada tahun 2030 sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal adalah jumlah anak yang dilahirkan dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan (Badan Pusat Statistik, 2017). Jumlah lahir hidup di Kota Salatiga Tahun 2023 adalah 2.246 yang terdiri dari 1.182 bayi laki-laki serta 1.064 perempuan dan seluruhnya telah ditimbang. Bayi berat badan lahir rendah adalah bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermia yang biasanya akan menjadi penyebab kematian. Presentase bayi berat badan lahir rendah di Kota Salatiga tahun 2023 sebesar 7,66% (172 kasus) bertambah jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 6,92% (155 kasus) dan tahun 2021 4,77% (111 kasus). (Profil Kesehatan Kota Salatiga 2023)

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor ibu yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Salatiga.

Metode : metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode cross sectional, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin pada tanggal 1-21 Januari 2024 di Ponak RSUD Salatiga yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Istrument yang digunakan yaitu berupa data sekunder. Analisa data yang digunakan yaitu chi square.

Hasil : Dari 50 responden yang diteliti, mayoritas berusia antara 20-35 tahun, yaitu sebanyak 40 orang (80%), sedangkan 10 responden (20%) berada di luar rentang usia tersebut. Seluruh responden memiliki paritas yang tidak berisiko, dengan paritas antara 1 hingga 4 anak (100%). Dari

50 responden yang diteliti, 22 responden (44%) memiliki kadar hemoglobin >11 yang menunjukkan tidak anemia, sedangkan 28 responden (56%) memiliki kadar hemoglobin <11, yang



menunjukkan anemia. Mengenai status gizi berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA), 17



Edit dengan WPS Office

responden (34%) mengalami kekurangan energi kronis (KEK), sedangkan

33 responden (66%) tidak mengalami KEK. Berdasarkan berat badan lahir, sebanyak 14 bayi (28%) lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sedangkan 36 bayi (72%) lahir dengan berat badan normal.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Salatiga. Tidak ada hubungan antara kadar Hb ibu dan kejadian BBLR di RSUD Salatiga. Tidak ada hubungan antara LILA ibu dan kejadian BBLR di RSUD Salatiga.

Kata kunci : BBLR

